

## PENGARUH AROMA THERAPY TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OP SC (*SECTIO CAESARIA*) DI RSU KERTHA USADA BALI

Ni Putu Diah Ayu Rusmeni\*<sup>1</sup>, Khalifatus Zuhriyah Alfianti<sup>2</sup>, Nurul Imam<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Buleleng, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth, Surabaya, Indonesia

e-mail: [diahayurusmeniniputu@gmail.com](mailto:diahayurusmeniniputu@gmail.com)

### ABSTRAK

*Sectio Caesarea* merupakan prosedur pembedahan di mana janin dilahirkan melalui sayatan di perut dan rahim ibu, Menurut Kementerian Kesehatan (2020), menyebutkan bahwa di Indonesia sekitar 29,0% yang mengalami kecemasan saat persalinan. Perasaan cemas pada ibu pre Sectio Caesarea dapat menimbulkan kondisi yang tidak stabil yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi napas, mual/muntah dan gelisah yang akan mengganggu proses operasi itu sendiri sehingga diperlukan cara yang tepat dalam mengatasi kecemasan pada ibu. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aroma therapy terhadap tingkat kecemasan pasien pre op sc (*sectio caesaria*) RSU Kertha Usada Bali. Metode: penelitian ini menggunakan Metode pre-eksperimen dengan One Group Pretest Posttest design. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah consecutive sampling dengan jumlah responden sebanyak 67 responden. Hasil: Hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon signed rank test dapatkan nilai (0,001) atau  $p < \alpha$  (0,05). Simpulan: Terdapat Pengaruh Aroma Therapy Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Op Sc (*Sectio Caesaria*) Rsu Kertha Usada.

**Kata kunci:** Aromaterapi; *Section Caesarea* (SC); Pre Operasi; Ansietas

### ABSTRACT

*A Caesarean section is a surgical procedure in which the fetus is delivered through an incision in the mother's abdomen and uterus. According to the Ministry of Health (2020), approximately 29.0% of Indonesians experience anxiety during labor. Pre-Cesarean section anxiety in mothers can lead to unstable conditions characterized by increased blood pressure, pulse rate, respiratory rate, nausea/vomiting, and restlessness, which can disrupt the surgical process itself. Therefore, appropriate methods are needed to address maternal anxiety. Objective: This study aimed to determine the effect of aromatherapy on the anxiety levels of pre-operative cesarean section (Caesarean section) patients at Kertha Usada Hospital, Bali. Method: This study used a pre-experimental method with a One Group Pretest Posttest design. The sampling technique used was consecutive sampling with 67 respondents. Results: The statistical test results using the Wilcoxon signed rank test obtained a value of 0.001 or  $p < \alpha$  (0.05). Conclusion: There is an effect of aromatherapy on the anxiety levels of pre-operative cesarean section (Caesarean section) patients at Kertha Usada Hospital, Bali.*

**Keywords:** Aromatherapy; Caesarean Section (SC); Pre-Operation; Anxiety

## 1. PENDAHULUAN

Persalinan adalah peristiwa fisiologis yang menandai berakhirnya kehamilan. Kondisi kehamilan tertentu memerlukan persalinan sesar (operasi caesar). Operasi sesar

(operasi caesar) seringkali diperlukan karena berbagai komplikasi kehamilan (Rahayu & Puspita, 2022). Jumlah persalinan sesar di seluruh dunia meningkat. Menurut studi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2021, pertumbuhan jumlah operasi sesar telah melampaui ambang batas yang disarankan sekitar 10% hingga 15% (Sari, Yuliasuti, Widyastuti, dkk., 2023). Operasi sesar telah menjadi lebih umum di Indonesia, baik di fasilitas publik maupun komersial. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 17,6% penduduk Indonesia menjalani operasi sesar. Provinsi Bali memiliki angka tertinggi yaitu 30,2%, sedangkan Provinsi Papua memiliki angka terendah yaitu 6,7%. Di Provinsi Jawa Tengah, rasio operasi caesar adalah 17,1%. Dibandingkan dengan tahun 2013, statistik operasi caesar menunjukkan peningkatan sebesar 10%. Hal ini menunjukkan kenaikan antara tahun 2013 dan 2018 (Sari, Yuliasuti, Widyastuti, dkk., 2023).

Operasi caesar adalah prosedur bedah di mana janin dilahirkan melalui sayatan di perut dan rahim ibu. Operasi caesar dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta komplikasi. Ada dua jenis operasi caesar: operasi caesar elektif dan operasi caesar darurat (Yuliani dkk., 2024). Pasien yang sedang mempersiapkan operasi caesar harus mempertimbangkan anestesi, prosedur bedah, keselamatan pribadi mereka, keselamatan bayi, rasa sakit, dan faktor-faktor penyebab ketidaknyamanan lainnya, yang semuanya dapat menyebabkan kecemasan. Kecemasan adalah emosi dan pengalaman subjektif yang membuat seseorang merasa tidak nyaman dan jika berlangsung lama dapat berdampak pada kesehatan (Isnaini dkk., 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan (2020), di Indonesia sekitar 29,0% mengalami kecemasan sebelum melahirkan. Ibu yang mengalami kecemasan sebelum operasi caesar dapat mengalami ketidakstabilan fisiologis yang dapat mengganggu prosedur pembedahan sebenarnya. Kondisi ini meliputi peningkatan tekanan darah, denyut nadi, laju pernapasan, mual/muntah, dan gelisah. Oleh karena itu, kecemasan ibu perlu ditangani dengan teknik yang tepat (Angesti & Febriyana, 2021). Kondisi ini dapat terjadi karena kecemasan memengaruhi hipotalamus, sehingga terjadi peningkatan produksi hormon, denyut nadi dan frekuensi pernapasan, jantung berdebar, keringat berlebih, dan menyebabkan vasokonstriksi yang dapat meningkatkan respons stres (Octavia dkk., 2022).

Pengelolaan kecemasan dapat melibatkan terapi farmakologis dan non-farmakologis. Salah satu terapi non-farmakologis untuk meredakan kecemasan adalah aromaterapi. Aromaterapi menggunakan minyak esensial atau ekstrak minyak murni untuk membantu meningkatkan atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan, dan menenangkan tubuh dan jiwa (Astuti dkk., 2019). Berdasarkan hasil penelitian Moghadam dkk (2022) mengenai pengaruh aromaterapi lavender dan relaksasi pernapasan dalam terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani ECT, ditemukan bahwa kedua intervensi tersebut efektif dalam menurunkan kecemasan pada pasien yang menjalani ECT (Moghadam dkk., 2022).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimental* dengan *pretest-posttest* satu kelompok. Desain ini melibatkan pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan, tetapi tidak menyertakan kelompok kontrol (Putri Lenggo Geni dkk., 2024). Waktu Penelitian dilakukan di RSUD Kertha Usada di Buleleng dari tanggal 15 April hingga 20 Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani operasi sesar di Rumah Sakit Kertha Usada Buleleng. Populasi pasien operasi sesar adalah 1.168 pasien pada tahun 2024. Setelah menghitung rata-rata, populasinya adalah 80 pasien setiap bulan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas, yaitu pengambilan sampel berurutan. Teknik pengambilan sampel ini melibatkan pemilihan subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dalam periode waktu tertentu, memastikan jumlah sampel total terpenuhi (Nursalam, 2020). Pasien yang memenuhi kriteria inklusi berusia 17–50 tahun yang sedang menjalani operasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, hasilnya adalah 66,66, sehingga peneliti membulatkannya menjadi 67 responden.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan variabel yang diteliti adalah dengan memberikan kuesioner kepada responden. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah memperoleh izin dari Direktur Rumah Sakit Kertha Usada Buleleng untuk melakukan pengumpulan data. Peneliti memilih pasien dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah itu, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan

tujuan dan manfaat penelitian kepada responden. Kemudian, peneliti meminta izin responden untuk menyetujui informed consent, untuk menjadi responden penelitian. Kuesioner diberikan kepada responden untuk mengukur tingkat kecemasan pra-uji sebelum diberikan intervensi. Peneliti memberikan intervensi aromaterapi untuk mengurangi kecemasan pada pasien. Setelah melakukan intervensi, peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk mengukur tingkat kecemasan pasca-uji setelah diberikan intervensi dengan prinsip etika penelitian. Setelah responden menyelesaikan kuesioner, peneliti mengumpulkan semua kuesioner dan melakukan analisis data.

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Analisis univariat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan prabedah pada pasien untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Secara umum, analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Untuk data numerik, digunakan nilai rata-rata, median, dan standar deviasi. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji pengaruh teknik relaksasi pernapasan dalam terhadap kecemasan pada pasien prabedah. Analisis data yang digunakan adalah uji peringkat bertanda Wilcoxon (uji Wilcoxon).

### 3. HASIL

#### 3. 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 67 responden di RSUD Kertha Usada didapatkan karakteristik penelitian responden yang meliputi, Usia, Tingkat Pendidikan, terpapar/tidaknya informasi terkait SC dan tingkat Pendidikan yang akan digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Variabel	Frekuensi		Min	Max	Mean
	Nilai	Presentase			
<b>Usia</b>					
17 – 25 tahun	25	37,3%	19 Th	40 Th	27 Th
26 – 35 tahun	39	58,2%			
36 – 50 tahun	3	4,5%			
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100,0%</b>			

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, responden dengan usia 17 – 25 tahun terdapat sebanyak 25 responden (37,3%), responden dengan usia 26 – 35 tahun terdapat sebanyak 39 responden (58,2%) dan usia

36 – 50 tahun redapat sebanyak 3 responden (4,5%). Usia terendah adalah responden dengan usia 19 Th dan usia ertua adalah 40 Th dengan rata-rata usia 27 Th.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Variabel	Frekuensi		Min	Max	Mean
	Nilai	Presentase			
<b>Tingkat Pendidikan</b>					
SD	4	6,0%	SD	S1/S2	SMA/SMK
SMP	28	41,8%			
SMA/SMK	27	40,3%			
S1/S2	8	11,9%			
<b>TOTAL</b>	<b>67</b>	<b>100,0%</b>			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan, responden dengan tingkat Pendidikan SD terdapat 4 responden (6,0%), SMP terdapat 28 responden (41,8%), dengan tingkat Pendidikan SMA/SMK terdapat 27 responden (20,3%) dan dengan tingkat Pendidikan S1/S2 terdapat 8 responden (11,9%). Rata-rata responden memiliki tingkat Pendidikan SMA/SMK.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Tidaknya mendapat informasi

Variabel Pernah/Tidak Mendapat Informasi	Frekuensi	
	Nilai	Presentase
Ya	27	40,3%
Tidak	40	59,7%
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pernah tidaknya mendapat informasi, responden yang telah mendapat informasi terkait SC terdapat 27 responden (40,3%), responden yang tidak mendapat informasi terkait SC terdapat 40 responden (59,7%).

### 3. 2. Tingkat Kecemasan/Ansietas Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 4 Tingkat Kecemasan/Ansietas pasien sebelum Intervensi

Variabel	Frekuensi		Min	Max	Mean
	Nilai	frekuensi			
<b>Kecemasan pre intervensi</b>					
tidak ada cemas (<14)	-	-			
cemas ringan (14-20)	-	-	21	28	24
cemas sedang (21-27)	60	89,6%			
cemas berat (28-41)	7	10,4%			

berat sekali (42-56)	-	-
Total	<b>67</b>	<b>100,0%</b>

Dari tabel tingkat kecemasan/ansietas pasien sebelum Intervensi diatas menunjukkan tingkat kecemasan/ansietas pasien berada pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 60 responden (89,6%), dan terdapat 7 responden (10,4%) memiliki tingkat kecemasan berat.

Tabel 5 Tingkat Kecemasan/Ansietas pasien setelah Intervensi

Variabel	Frekuensi		Min	Max	Mean
	Nilai	frekuensi			
<b>Kecemasan post intervensi</b>					
tidak ada cemas (<14)	-	-			
cemas ringan (14-20)	<b>66</b>	<b>98,5%</b>			
cemas sedang (21-27)	<b>1</b>	<b>1,5%</b>	<b>13</b>	<b>21</b>	<b>19</b>
cemas berat (28-41)	-	-			
berat sekali (42-56)	-	-			
Total	<b>67</b>	<b>100,0%</b>			

Dari tabel tingkat kecemasan/ansietas pasien setelah Intervensi diatas menunjukkan tingkat kecemasan/ansietas pasien turun menjadi kecemasan ringan sebanyak 66 responden (98,5%) dan terdapat 1 responden (1,5%) memiliki tingkat kecemasan sedang.

### 3.3. Uji Normalitas Data

Tabel 6 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
	<b>c</b>			<b>c</b>		
Usia	.348	67	.000	.723	67	.001
Tingkat Pendidikan	.249	67	.000	.854	67	.001
Mendapat Informasi	.390	67	.000	.623	67	.001
Pre Intervensi	.528	67	.000	.352	67	.001
Post Intervensi	.534	67	.000	.101	67	.001
A. Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas data didapatkan hasil variabel dari usia, tingkat Pendidikan, mendapat informasi, pre dan post test didapatkan hasil tidak berdistribusi normal karena

nilai signifikansi  $< 0,05$ . Jadi uji yang harus digunakan adalah uji non parametrik atau disebut dengan *wilcoxon signed rank* (uji *Wilcoxon*).

### 3. 4. Pengaruh aromaterapi dengan terhadap Tingkat Kecemasan/Ansietas

Tabel 7 Uji Wilcoxon Pengaruh Kombinasi aromaterapi dengan deep breathing terhadap Tingkat Kecemasan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Intervensi - Pre Intervensi	Negative Ranks	67 <sup>a</sup>	34.00	2278.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	0.01	0.01
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	67		
A. Post Intervensi < Pre Intervensi				
B. Post Intervensi > Pre Intervensi				
C. Post Intervensi = Pre Intervensi				

*Negative Rank* atau selisih antara hasil untuk pre-test dan post-test adalah 67, nilai *N Mean Rank* adalah 34,00 dan *Sum Rank* adalah 2278,00. Nilai 67 menunjukkan adanya penurunan dari nilai pre-test ke nilai post-test. *Positive Rank* atau selisih antara hasil untuk pre-test dan post-test baik *Mean Rank*, *Sum of Ranks* adalah 0. Ini menunjukkan tidak ada peningkatan nilai kecemasan dari pre test ke post test. *Ties* adalah kesamaan nilai pre-test dan post-test. Dapat dilihat bahwa nilai *Ties* dari hasil di atas adalah 0 yang artinya tidak ada nilai yang sama antara pre-test dengan post-test.

Test Statistics <sup>a</sup>	
Post Intervensi - Pre Intervensi	
Z	-7.797 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001
A. Wilcoxon Signed Ranks Test	
B. Based On Positive Ranks.	

Berdasarkan hasil tes statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,001 sehingga  $0,001 < 0,05$  dan hipotesis diterima. Dapat disimpulkan terhadapat pengaruh signifikan aromaterapi terhadap ansietas pada pasien dengan pre operasi sectio caesarea di RSUD Kertha Usada Bali.

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Pernah/Tidaknya Terpapar Informasi Terkait SC.

#### Berdasarkan Usia

Hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar usia responden adalah 25-35 Tahun. Usia memang dapat berpengaruh pada tingkat kecemasan

pasien pre-operasi SC. Studi menunjukkan bahwa ada korelasi antara usia ibu hamil dengan kecemasan sebelum menjalani operasi SC, dengan beberapa penelitian menunjukkan bahwa usia muda cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Namun, beberapa studi lain juga menunjukkan tidak ada korelasi signifikan antara usia dan kecemasan (Abdurahman Anwar et al., 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil muda (usia 20-35 tahun) cenderung mengalami kecemasan sedang hingga berat sebelum operasi SC. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman sebelumnya, pengetahuan tentang prosedur operasi, dan dukungan yang memadai. Penelitian lain menunjukkan bahwa usia matang (dewasa) juga dapat mengalami kecemasan, bahkan dengan tingkat yang sama atau bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan usia muda. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain seperti riwayat operasi sebelumnya, dukungan keluarga, atau pengetahuan tentang kondisi kesehatan. Ibu hamil yang pernah mengalami operasi sebelumnya cenderung memiliki kecemasan yang lebih tinggi saat akan menjalani operasi SC berikutnya. Pengalaman buruk sebelumnya dapat memicu kecemasan dan rasa takut terhadap operasi yang akan datang.

Secara umum, usia memang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre-SC. Namun, pengaruhnya tidak selalu linear. Beberapa faktor lain juga berperan penting dalam menentukan tingkat kecemasan pasien, seperti pengalaman sebelumnya, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan pengetahuan tentang kondisi kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi petugas kesehatan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

### **Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh pada tingkat kecemasan pasien Pre SC (*operasi caesar*). Penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan pendidikan rendah cenderung lebih cemas dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan tinggi. Hal ini kemungkinan karena orang dengan pendidikan tinggi lebih mampu memahami informasi tentang prosedur operasi, risiko, dan pemulihan, sehingga mereka merasa lebih siap dan kurang cemas. Tingkat

pendidikan yang lebih tinggi seringkali berarti kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi yang kompleks, termasuk informasi medis. Pasien yang memahami dengan baik tentang operasi caesar, risiko, dan pemulihan, cenderung lebih siap menghadapi prosedur tersebut dan kurang cemas.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat kecemasan pasien pre SC. Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi menemukan bahwa pasien dengan pendidikan SMA/SMK lebih banyak mengalami kecemasan sedang dibandingkan dengan pasien dengan pendidikan perguruan tinggi (Astuti et al., 2021).

### **Berdasarkan Terpapar/Tidaknya Informasi**

Pendidikan atau pemberian informasi kepada pasien pre SC (*Sectio Caesarea*) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan mereka. Pengetahuan yang lebih baik terkait dengan tindakan operasi dan persiapan yang diperlukan dapat membantu mengurangi kecemasan, bahkan mungkin membantu mereka menjadi lebih siap menghadapi operasi. Pendidikan dan pemberian informasi kepada pasien pre SC merupakan hal yang penting untuk mengurangi kecemasan. Penyampaian informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pasien, serta penggunaan media yang efektif, dapat membantu pasien merasa lebih tenang dan siap menghadapi operasi (Istianah et al., 2023).

#### **4.2. Tingkat Kecemasan/Ansietas Sebelum Dan Sesudah Intervensi**

Hasil dari tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi didapatkan bahwa Kombinasi aromaterapi dan teknik pernapasan dalam (deep breathing) dapat membantu menurunkan kecemasan (ansietas). Aromaterapi, dikenal dapat menciptakan efek relaksasi dan mengurangi stres. Sementara itu, teknik pernapasan dalam dapat membantu menenangkan sistem saraf dan mengurangi ketegangan otot. Aromaterapi membantu menenangkan pikiran dan tubuh dengan merangsang sistem limbik, yang bertanggung jawab untuk emosi dan perilaku (Sari, Yuliasuti, & Widyastuti, 2023).

#### **4.3. Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Dengan Deep Breathing Terhadap Tingkat Kecemasan/Ansietas**

Berdasarkan hasil tes statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai  $Asymp.Sig.(2-tailed)$  sebesar 0,001 sehingga  $0,001 < 0,05$  dan hipotesis diterima.

Dapat disimpulkan terhadap pengaruh signifikan aromaterapi terhadap ansietas pada pasien dengan pre operasi sectio caesarea. Aromaterapi juga dapat merangsang sistem saraf parasimpatis, yang bertanggung jawab atas relaksasi. Ini dapat membantu menurunkan tekanan darah dan denyut jantung, sehingga mengurangi gejala fisik kecemasan. Aromaterapi dapat membantu mengurangi gejala kecemasan seperti ketegangan otot, susah tidur, dan perasaan gelisah. Penggunaan aromaterapi lavender secara teratur dapat membantu menciptakan suasana yang tenang dan nyaman, sehingga mengurangi tingkat kecemasan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa aromaterapi memiliki dampak positif dalam mengurangi kecemasan, nyeri, dan tekanan darah, serta meningkatkan relaksasi dan kualitas tidur., ini dapat membantu pasien pre operasi section caesarea mengurangi kecemasan, pasien abdominal pain mengurangi intensitas nyeri, dan individu lainnya meredakan stres dan meningkatkan relaksasi (Sari, Yuliasuti, & Widyastuti, 2023).

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian perhitungan data spss sejumlah 67 orang pasien didapatkan rata-rata tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi adalah 24 yaitu berada pada tingkat kecemasan sedang (21-27). Setelah diberikan intervensi menurun pada angka 19 yaitu kecemasan ringan (14-20). Ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 20,83%. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara aromaterapi dengan tingkat kecemasan pada pasien *section caesarea*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, H., Retnaningtyas, E., & Maria Shindharti, G. (2020). The Effect Of Deep Breathing Exercise On The Level Of Answer In Pre Operation Sectio Caesarea Patients In Lavalette Hospital, Malang City. In *Oktober* (Vol. 9, Issue 2).
- Abdurahman Anwar, H., Mixrova Sebayang, S., & Burhan, A. (2024). Hubungan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Bedah Elektif Dewasa The Relationship Between Age And Anxiety Level In Adult Elective Surgery Patients. *Jurnal Keperawatan Malang (Jkm)*, 09(01), 28–36. <https://doi.org/10.36916/jkm>
- Andrian, M., Aristiya, N., Rahayu, S., & Novita, A. (2025). Efektifitas Pemberian Terapi Slow Deep Breathing Dan Pasien Di Igd. 8, 1202–1208.

- Angesti, E. P. W., & Febriyana, N. (2021). The Relation Of Anxiety And Knowledge With Labor Readiness In Covid-19 Pandemic. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 5(4), 349–358. <https://doi.org/10.20473/Imhsj.V5i4.2021.349-358>
- Astuti, Ariès Abiyoga, & Kiki Hardiansyah Safitri. (2021). *Gambaran Karakteristik, Pengetahuan, Dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Instalasi Bedah Sentral*.
- Astuti, D., Hartinah, D., & Permana, D. R. A. (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Sc. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 307. <https://doi.org/10.26751/jikk.V10i2.687>
- Inci, S., & Çetinkaya, F. (2023). Effect Of Aromatherapy On The Anxiety Of Patients Before Coronary Angiography. *Explore*, 19(2), 203–208. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2022.04.006>
- Isnaini, I., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2020). Identifikasi Faktor Risiko, Dampak Dan Intervensi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Analitika*, 12(2), 112–122. <https://doi.org/10.31289/Analitika.V12i2.3382>
- Istianah, I., Lutfianti, L., & Tohri, T. (2023). Pengaruh Pemberian Informasi Prabedah Terhadap Kecemasan Pasien Prabedah Terencana Di Ruang Bedah Rsud R. Syamsudin Sh Kota Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 12(2), 25–27. <https://doi.org/10.54350/jkr.V12i2.141>
- Moghadam, Z. E., Delmoradi, F., Aemmi, S. Z., Vaghee, S., & Vashani, H. B. (2022). Effectiveness Of Aromatherapy With Inhaled Lavender Essential Oil And Breathing Exercises On Ect-Related Anxiety In Depressed Patients. *Explore*, 18(6), 683–687. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2021.12.006>
- Moonti, M. A. (2023). Efektivitas Support System Keluarga Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Ruang Bedah Rsud Gunung Jati Cirebon. *Journal Of Nursing Practice And Education*, 3(2), 112–118. <https://doi.org/10.34305/jnpe.V3i2.656>
- Octavia, L., Jamiatun, J., Ifadah, E., & Abdurrochim, A. (2022). Efektivitas Dzikir Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rsud Pasar Rebo. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(3), 270–280. <https://doi.org/10.52643/jbik.V12i3.2405>
- Pratiwi, F., & Subarnas, A. (2020). Aromaterapi Sebagai Media Relaksasi. *Farmaka*, 18(3), 66–75.
- Rahayu, N. K., & Puspita, R. (2022). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Perubahan Tingkat Ansietas Pada Ibu Hamil Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 169–180. <https://doi.org/10.32583/jgd.V4i2.596>
- Saputri, I. R. D., Yuswanto, T. J. A., & Widodo, D. (2022). Efektivitas Guided Imagery, Slow Deep Breathing Dan Aromaterapi Mawar Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 8(2), 51. <https://doi.org/10.30602/jvk.V8i1.1023>
- Sari, M., Yuliasuti, E., & Widyastuti, Y. (2023). *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi Sectio Caesarea Dengan Anestesi Spinal* (Vol. 12, Issue 2).
- Sari, M., Yuliasuti, E., Widyastuti, Y., & Handoyo, D. (2023). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi Sectio Caesarea Dengan Anestesi Spinal. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 290–296. <https://doi.org/10.46815/jk.V12i2.172>

Yuliani, S., Yuliani Prodi Keperawatan, S., Ilmu Kesehatan, F., Ainul Shifa Prodi Keperawatan, N., Afrina Prodi Keperawatan, R., Harapan No, J., Agung, L., & Selatan, J. (2024). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2).